

**RESPON PEMUSTAKA TERHADAP PEMINDAHAN GEDUNG
PERPUSTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN ACEH**

Kertas Karya Utama

Diajukan Oleh:

**YULLYTA
NIM. 150504039**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Diploma III Ilmu Perpustakaan**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA-III ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

KERTAS KARYA UTAMA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk menyelesaikan Studi Program Diploma III Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

YULLYTA

150504039

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan**

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Ruslan, M.Si., M.LIS
NIP.19770101 200604 1 004

Pembimbing II



Muhammad Zaini, S.Sos
NIP.19700108 199003 1 002

UIN
AR-RANIRY

LEMBARAN PENGESAHAN

**Telah Dibimbing dan Dibaca Oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma
III Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan**

YULLYTA
150504039

Judul :

**RESPON PEMUSTAKA TERHADAP PEMINDAHAN GEDUNG
PERPUTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
ACEH (DPKA)**

Tanggal : 3 Agustus 2018

Pembimbing I

Ruslan, M.Si., M.LIS
NIP.19600205 200003 1 001

Pembimbing II

Muhammad Zaini, S.Sos
NIP.19700108 199003 1 002

Ketua Program Studi
Diploma III AIP

Ruslan, M.Si., M.LIS
NIP:19770101 200604 1 004
001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP: 19680511 199402 1

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, dengan segala daya dan kemampuan serta pikiran yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kertas karya ini dengan judul *“Respon Pemustaka terhadap Peminjaman Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”*.

Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. Penulisan kertas karya ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Diploma III Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Penulis kertas karya ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Ruslan, M.LIS, selaku pembimbing penulis kertas karya dan ketua jurusan Prodi D3 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penulisan kertas karya ini hingga selesainya kertas karya ini. Dan sebagai selaku ketua jurusan Prodi D3

Ilmu Perpustakaan yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis sebelum maupun sesudah LKP.

3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah mendidik dan membantu penulis dalam studi hingga menyelesaikan studi dan laporan ini.
4. Bapak Muhammad Zaini, S.Sos selaku kepala bidang Layanan Perpustakaan Dinas Kearsipan Aceh yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan PKL dan dalam penulisan kertas karya ini.
5. Teristimewa keluarga besar saya Ayah Hasanusi dan Ibu Siti Dahlia, kakak Salmanidar, Masriati, dan Fardhiah yang telah memberikan dorongan baik secara moral, material, dan spiritual serta dengan tulus mengiringi langkahku dengan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan kertas karya ini.
6. Kepada para sahabat seluruh rekan mahasiswa Program D3 Ilmu Perpustakaan leting 2015 yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berarti kepada penulis untuk terus berpacu dalam menyelesaikan kertas karya ini.

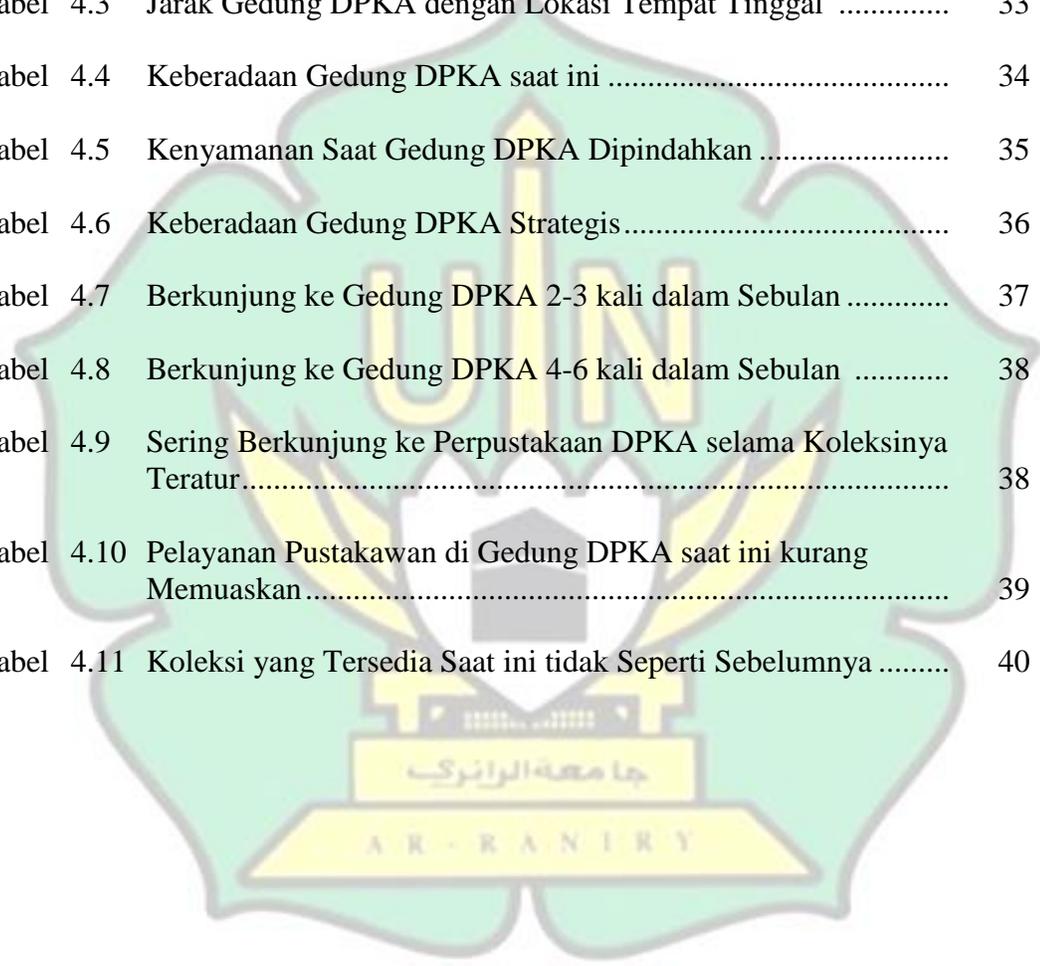
Atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan dari berbagai pihak, penulis akan selalu mengenang jasa mereka, semoga Allah SWT membalas semua itu dengan kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segala urusan Amin ya Rabbal 'Alamin..

Banda Aceh, 20 Juli 2018
Penulis

Yullyta

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	31
Tabel 4.2	Mengetahui terhadap Keberadaan Gedung DPKA.....	32
Tabel 4.3	Jarak Gedung DPKA dengan Lokasi Tempat Tinggal	33
Tabel 4.4	Keberadaan Gedung DPKA saat ini	34
Tabel 4.5	Kenyamanan Saat Gedung DPKA Dipindahkan	35
Tabel 4.6	Keberadaan Gedung DPKA Strategis.....	36
Tabel 4.7	Berkunjung ke Gedung DPKA 2-3 kali dalam Sebulan	37
Tabel 4.8	Berkunjung ke Gedung DPKA 4-6 kali dalam Sebulan	38
Tabel 4.9	Sering Berkunjung ke Perpustakaan DPKA selama Koleksinya Teratur.....	38
Tabel 4.10	Pelayanan Pustakawan di Gedung DPKA saat ini kurang Memuaskan.....	39
Tabel 4.11	Koleksi yang Tersedia Saat ini tidak Seperti Sebelumnya	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses terjadinya Respon menurut Walgito	18
Gambar 2.2. Proses terjadinya Respon menurut Gibson.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 2. Daftar Wawancara Pemustaka usia 15-20
- Lampiran 3. Daftar Wawancara Pemustaka usia 20-25
- Lampiran 4. Daftar Wawancara Pemustaka usia 25-50
- Lampiran 5. Daftar Wawancara Pustakawan Koleksi
- Lampiran 6. Daftar Wawancara Pustakawan Layanan
- Lampiran 7. Daftar Angke Pemustaka usia 15-20
- Lampiran 8. Daftar Angket Pemustaka usia 20-25
- Lampiran 9. Daftar Angket Pemustaka usia 25-50
- Lampiran 10. Daftar Angket Pustakawan Koleksi
- Lampiran 11. Daftar Angket Pustakawan Layanan
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Pengertian Respon Pemustaka	13
B. Proses dan Sebab terjadinya Respon	16
C. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Respon	21
D. Standar Tata Ruang Gedung Perpustakaan	25
BAB III HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	28
B. Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.....	32
C. Upaya yang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjungan Pemustaka ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh	41
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perpustakaan telah berkembang di berbagai tempat. Perkembangan ini seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia dan kebutuhannya terhadap informasi semakin meningkat. Termasuk meningkatnya minat baca masyarakat secara umum. Perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemaka.¹ Perpustakaan masa kini terus berbenah dan berupaya meningkatkan berbagai fungsinya dalam memberikan berbagai layanan dan kenyamanan bagi pemustaka. Berjalannya perpustakaan sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana serta daya tariknya. Kelengkapan sarana dan prasarana perpustakaan akan berdampak bagi minat kunjung pengguna.

Perpustakaan itu banyak jenis, ada perpustakaan nasional, perpustakaan umum ada pula perpustakaan khusus dan lainnya. Dalam konsep umum, perpustakaan merupakan perpustakaan yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustakanya untuk masyarakat umum, yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adat istiadat, umur, jenis dan lain sebagainya, maka koleksi

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 2003), hlm. 5

perpustakaan umum pun terdiri dari beraneka ragam bidang dan pokok masalah sesuai dengan kebutuhan informasi dari pemakainya.²

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh termasuk salah satu perpustakaan umum di Aceh yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Dalam melaksanakan tugas tersebut telah diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 124 Tahun 2016 tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) juga sedang berupaya meningkatkan peran dan fungsinya menjadi lebih baik, sehingga pada tahun 2017 lalu, gedung lama dirobohkan dan kini pelayanannya dipindahkan untuk sementara ke gedung pertokoan Peurada Banda Aceh, tidak jauh dengan gedung Kepolisian Daerah Aceh (Polda Aceh), sambil menunggu selesainya pengerjaan pembangunan gedung baru di lokasi semula yaitu di Lamnyong Banda Aceh, yang berada di samping Kantor Pertanahan Nasional Aceh.

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, gedung Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dibangun sejak tahun 1969 silam, sampai akhir 2016 lalu, usia gedung itu mencapai 47 tahun.⁴ Dilihat dari sisi usianya, gedung tersebut memang sudah lama dan sudah layak untuk diperhatikan terhadap ketahanan konstruksinya. Apalagi gedung ini pernah diterjang gelombang tsunami pada 2004 lalu. Kekuatan kontruski dan bangunannya penting untuk selalu diwaspadai. Rehabilitasi ini untuk

² Dikutip dan diakses melalui situs https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_nasional, pada tanggal 18 Juli 2018

³ Dikutip dari https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111, tanggal 20 Juli 2018

⁴ Hasil wawancara dengan Ratna Susanti, Roslaini di Bidang Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 20 Juni 2018

menghindari musibah sebagaimana pernah terjadi pada gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Januari 2017 lalu⁵ yaitu robohnya balkon dalam gedung yang melukai banyak jiwa dan kembali terjadi pada gedung Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Dengan kata lain, pembangunan gedung baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah selayaknya dilakukan. Selain untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sewaktu-waktu terjadi, pembangunan gedung tersebut juga lebih disebabkan oleh meningkatnya jumlah masyarakat yang berkunjung dan yang membaca di perpustakaan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, perpustakaan tersebut memiliki jumlah anggota perpustakaan sebanyak 28.574 orang dan memiliki judul koleksi bahan pustaka sejumlah 57.162 judul dengan jumlah buku sebanyak 257.885 eksemplar. Jumlah pengunjung yang datang per harinya mencapai 613 orang pengunjung, dengan tujuan berbeda-beda membaca, mencari bahan informasi, menyelesaikan tugas studi, mencari koleksi bahan pustaka sebagai bahan kuliah, skripsi, penelitian, peminjaman koleksi bahan pustaka, dan lain sebagainya.⁶

Dengan demikian, agar jumlah pemustaka dapat tertampung banyak, penataannya menjadi lebih baik, teratur, nyaman dan lebih memuaskan sudah selayaknya gedung dimaksud ditata dengan gaya lebih menarik dan modern sekaligus dengan memperbaiki jumlah koleksi menjadi lebih banyak. Hal ini juga seiring dengan perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini yang menjadikan

⁵ Dikutip dan diakses melalui situs, <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-42707133>, pada tanggal 6 Mei 2018

⁶ Dokumen Bidang Layanan Perpustakaan, *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*, diakses melalui https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111, tanggal 20 Juli 2018

perpustakaan bukan sekedar sebagai ruang arsip atau penyimpanan, tetapi lebih condong pada penyebaran informasi yang penekanannya pada ilmu pengetahuan. Maka, keberadaan perpustakaan baik, langsung maupun tidak langsung telah memberi kontribusi terhadap peradaban manusia.⁷ Di samping itu, gedung perpustakaan umum idealnya memiliki layanan yang memadai yang mampu memberi kenyamanan bagi pemustakanya, selain itu aspek-aspek yang sangat signifikan guna menuju perpustakaan ideal adalah manajemen perpustakaan, gedung, penerapan teknologi dan informasi, jaringan kerja sama, promosi perpustakaan dan dukungan pemerintah.

Atas dasar hal di atas, salah satu upaya mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan dimaksud berusaha berbenah menjadi lebih baik untuk menunjang terselenggaranya perpustakaan sekaligus dengan penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan untuk menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal. Meski yang diasumsikan demikian, namun ada pula masyarakat yang memiliki pandangan berbeda terhadap inisiatif pembangunan gedung baru dengan pemindahan operasional layanan perpustakaan di tempat berbeda. Ada yang berpendapat setuju, ada yang merasa lokasi pemindahan sangat tidak cocok, ada pula yang berpendapat gedung pertokoan saat ini sempit dan tidak banyak koleksi dan sebagainya.

⁷ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Cet 2, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 12.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas di atas penulis tertarik untuk membahas masalah *“Respon Pemustaka terhadap Peminjaman Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon pemustaka terhadap peminjaman gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Apa upaya pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui respon pemustaka terhadap peminjaman gedung perpustakaan pada Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh
2. Untuk menjelaskan upaya pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka terhadap perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian sejenisnya berkaitan dengan respon pemustaka.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan, selain itu juga dapat mengetahui secara langsung respon pemustaka atau masyarakat umum yang sebenarnya di lapangan.
- b. Bagi perpustakaan, dimana penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perpustakaan dalam menjalin fungsinya bagi masyarakat umum, baik itu berkenaan dengan layanan, koleksi dan kenyamanan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam judul karya tulis ini. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Respon Pemustaka

Respon adalah suatu tanggapan, reaksi, atau jawaban atau sesuatu permasalahan baik itu tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada.⁸ Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui

⁸ Dwiyanto, Agus dkk, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, Yogyakarta, 2006), hlm. 8.

persepsi, sikap, dan partisipasi. Sementara itu, pemustaka adalah orang, sekelompok orang, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas dan/atau layanan suatu perpustakaan.⁹

Jadi, respon pemustaka adalah tanggapan atau reaksi yang diberikan pemustaka terhadap pemindahan gedung layanan Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sambil menunggu selesainya pembangunan gedung baru di lokasi semula. Sedangkan pemustaka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan. Dalam penelitian ini pemustaka akan digunakan sebagai informan untuk penelitian.

2. Pemindahan Gedung Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*, istilah ini berasal dari kata "*librer*" atau "*libri*", yang artinya buku. Dari kata latin tersebut istilah "*libraries*", tentang buku. Dalam bahasa lainnya, perpustakaan disebut *bibliotheca* yang juga berasal dari bahasa Yunani, kata "*biblia*" artinya tentang buku, kitab.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya

⁹ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawan Indonesia; Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Pustaka dan Perpustakaan yang ditulis Lengkap Oleh Pustakawan Senior*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 237

seperti majalah, laporan, *pamphlet*, *prosiding*, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, *slide*, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, mikroburam (*micro-opaque*).¹⁰

Pemindahan perpustakaan adalah, serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk menempatkan suatu barang atau koleksi perpustakaan ke tempat berbeda dari semula dengan tujuan tertentu yang dilakukan atas dasar prosedur atau peraturan serta kebijakan. Perpustakaan dimaksud adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah salah satu perpustakaan umum tingkat Wilayah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, yang berlokasi di Jln. T. Nyak Arief-Lamnyong Banda Aceh karena perbaikan gedung perpustakaan maka bidang layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh melakukan pemindahan lokasi untuk sementara waktu di Jln. T. Nyak Arief-Jeulingke Banda Aceh.

¹⁰ Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan ; Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 31

F. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian metode yang dilakukan adalah kualitatif yaitu metode pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹¹ Sementara metode deskriptif disebut sebagai suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisisnya kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut.¹²

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri sendiri yang menjadi instrument untuk mendapatkan data di lapangan secara langsung terhadap pemustaka pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Berdasarkan penjelasan di atas dipahami bahwa metode diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena atau gambaran suatu kondisi apa adanya.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

¹² *Ibid.*

2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang beralamat di Jln. T. Nyak Arief-Jeulingke, Banda Aceh dengan objek penelitian Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Penelitian ini dilakukan sejak April sampai Juli 2018.

3. Subjek Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada pemustaka dan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah respon pemustaka serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat kunjung pada pemustakan oleh pustawakan. Pada penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditetapkan sebelumnya, karena yang paling penting adalah asumsi kontek bukan pada jumlah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, penelitian kualitatif tidak akan dimulai dengan jumlah populasi sampelnya yang dianggap representatif.¹³ Berdasarkan pengertian di atas, maka subjek penelitian ini adalah:

- 1) Pemustaka usia 15-20 sebanyak 3 orang
- 2) Pemustaka usia 20-25 sebanyak 3 orang
- 3) Pemustaka 25-50 sebanyak 3 orang
- 4) Pustakawanan bidang layanan sebanyak 2 orang

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80

5) Pustawakan bidang koleksi sebanyak 2 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Angket

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pegisiannya.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang disediakan dengan memberi tanda ceklis (√).

2) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara orang dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Adapun *interviewee* adalah subjek penelitian sebagaimana telah ditentukan dahulu.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sedang terjadi, baik berbentuk tulisan, gambar atau foto lainnya. Dokumentasi berkenaan erat dengan data-data yang

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ; Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hlm. 255

dibutuhkan dalam penelitian semisal data siswa, data guru serta beberapa dokumen lainnya yang dianggap penting dan mendukung dalam penelitian ini.¹⁵



¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Respon Pemustaka

Sebagaimana disebutkan dahulu, respon adalah suatu tanggapan, reaksi, atau jawaban atau sesuatu permasalahan baik itu tanggapan positif maupun tanggapan negatif.¹ Sementara itu, menurut Soekanto dalam Sinambela, respon dikatakan sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Susanto dalam Sinambela mengatakan respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, serta sikap acuh tidak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator oleh pesannya.²

Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persolan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang, objek atau situasi tertentu. Untuk memperjelas ulasan ini, berikut akan dijelaskan bahwa respon mempunyai dua bentuk, yaitu:

¹ Dwiyanto, Agus dkk, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, (Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM, Yogyakarta, 2006), hlm. 8.

² Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 112

1. Respon positif

Yaitu apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok.

2. Respon negatif

Yaitu apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok, dimana mereka menanggapi dengan skeptis dan pragmatis. Menurut Walgito, respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil akhir dari adanya stimulus atau rangsangan dimana respon terbagi dua, yaitu:

- a) Respon atau perbuatan yang reflektif (terjadi tanpa disadari individu) merupakan reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat kesadaran.
- b) Respon atau perbuatan yang disadari, yaitu perbuatan organisme atas adanya motif dari individu yang bersangkutan, dan stimulus yang diterima individu itu sampai ke otak dan benar-benar disadari oleh individu yang bersangkutan.³

Sementara itu, Silviana dalam Yudha mengemukakan bahwa respon adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan. Jadi respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dihadirkan oleh rangsangan. Respon dibagi menjadi dua kategori:

1. Over response, adalah respon yang dapat dilihat oleh orang lain

³ Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling; Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 66

2. Covert response, adalah respon yang tidak dapat dilihat oleh orang lain dan sifatnya adalah pribadi.⁴

Respon yang muncul pada diri manusia selalu dengan urutan sebagai berikut yaitu sementara, ragu-ragu, dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, artinya terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Sementara itu, respon dapat menjadi kebiasaan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Penyajian rangsangan
- b. Pandangan dari manusia akan rangsangan
- c. Interpretasi dari rangsangan
- d. Menanggapi rangsangan
- e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
- f. Interpretasi akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut.
- g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang baik.⁵

Jadi, respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui respon, sikap, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon

⁴ Yudha, EkaPurna. 2007. *Analisis Penilaian Sikap Masyarakat Terhadap Atribut-atribut Kinerja Pelayanan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor (Studi Kasus Kecamatan Maja dan Kecamatan Bayah)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. hlm. 17

⁵ Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling; Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 66

seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

Menurut Yousa, sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objektif, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu.⁶

Dengan demikian respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, sebagaimana dijelaskan di atas. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Berdasarkan teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud respon pemustakan dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau reaksi pemustaka yang merupakan akibat adanya rangsangan baik positif maupun negatif yang disampaikan oleh komunikator berupa opini, pesan, maupun sikap dalam diri manusia pribadi maupun masyarakat umum.

B. Proses dan Sebab Terjadinya Respon

Pada bagian dahulu telah dijelaskan bahwa respon itu merupakan tanggapan atau pandangan. Respon ini dapat terjadi pada setiap orang baik itu individu dan

⁶ Yousa, A., *Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja Organisasi Pemerintah*, Makalah, Bandung, 2002, hlm. 4

kelompok. Berkenaan dengan proses respon Bimo Walgito mengemukakan bahwa respon itu terjadi dalam beberapa proses, yaitu:

1. Suatu obyek atau sasaran yang menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera,
2. Stimulus obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris,
3. Otak selanjutnya memproses stimulus sehingga individu menyadari objek yang diterima oleh alat inderanya.⁷

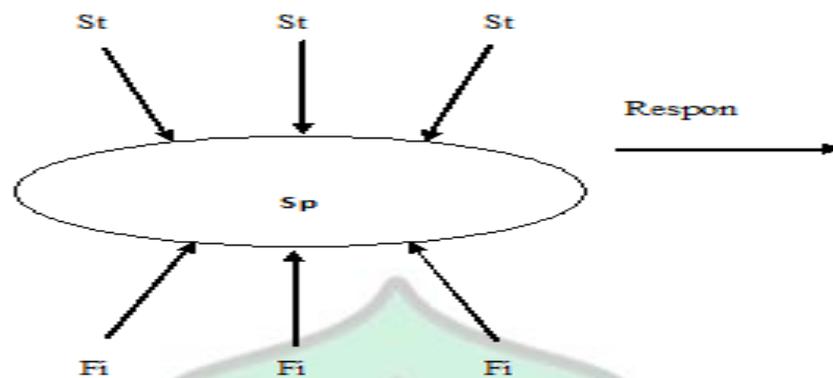
Dalam hal ini, stimulus tidak hanya dikenai satu stimulus saja, namun dikenal dengan berbagai stimulus, baik itu yang ditimbulkan oleh alam sekitar, maupun dalam keadaan lain. Maka itu Mar'at dalam Walgito, mengemukakan bahwa proses respon merupakan pengamatan seseorang yang berhasil dari komponen kognisi, yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya.⁸

Dapat disimpulkan bahwa respon atau pandangan seseorang baik secara individu maupun secara kelompok tidaklah terjadi begitu saja, namun melalui proses-proses tertentu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu respon dalam kajian ini dapat juga digunakan sebagai penafsiran seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang dapat dilihat atau disentuhnya.

Berkenaan dengan proses terjadinya respon, dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.

⁷ Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling; Studi dan Karier...*, hlm. 54

⁸ *Ibid.*, hlm. 62



Gambar 2.1. Proses terjadinya respon yang diadopsi dari Walgito, 2010.⁹

Keterangan:

- St : Stimulus
 Fi : Faktor internal
 Sp : Struktur pribadi (organisme).

Dari gambar di atas, dapat perluas makna respon yaitu, pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dan memberikan makna pada stimuli inderawi. Jelas bahwa, respon adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Respon merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh sistem syaraf di otak.

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyalarta: Andi Yokyakarta, 2002), hlm. 72

Dijelaskan lagi oleh Abdurahman, menyebutkan bahwa proses terjadinya respon itu sangat rentan dimulai dari, (1) proses menerima rangsangan, (2) proses menyeleksi rangsangan, (3) proses pengorganisasian, (4) proses penafsiran (5) proses pengecekan, (6) proses reaksi. Tampaknya jelas pandangan Kurniawan di atas, uraiannya begitu terstruktur diperlihatkan.¹⁰ Proses respon yang terjadi pada seseorang tidaklah timbul begitu saja, ada tahapan-tahapan atau proses tertentu yang harus dilalui oleh seseorang untuk bisa berrespon. Menurut Sunaryo respon melewati tiga proses, yaitu (1) proses fisik (kealaman)-objek stimulus reseptor atau alat indera, (2) proses fisiologis-stimulus saraf sensoris otak dan (3) proses psikologis - proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima.¹¹

Sejalan dengan hal itu Walgito, mengemukakan proses-proses terjadinya respon melalui:

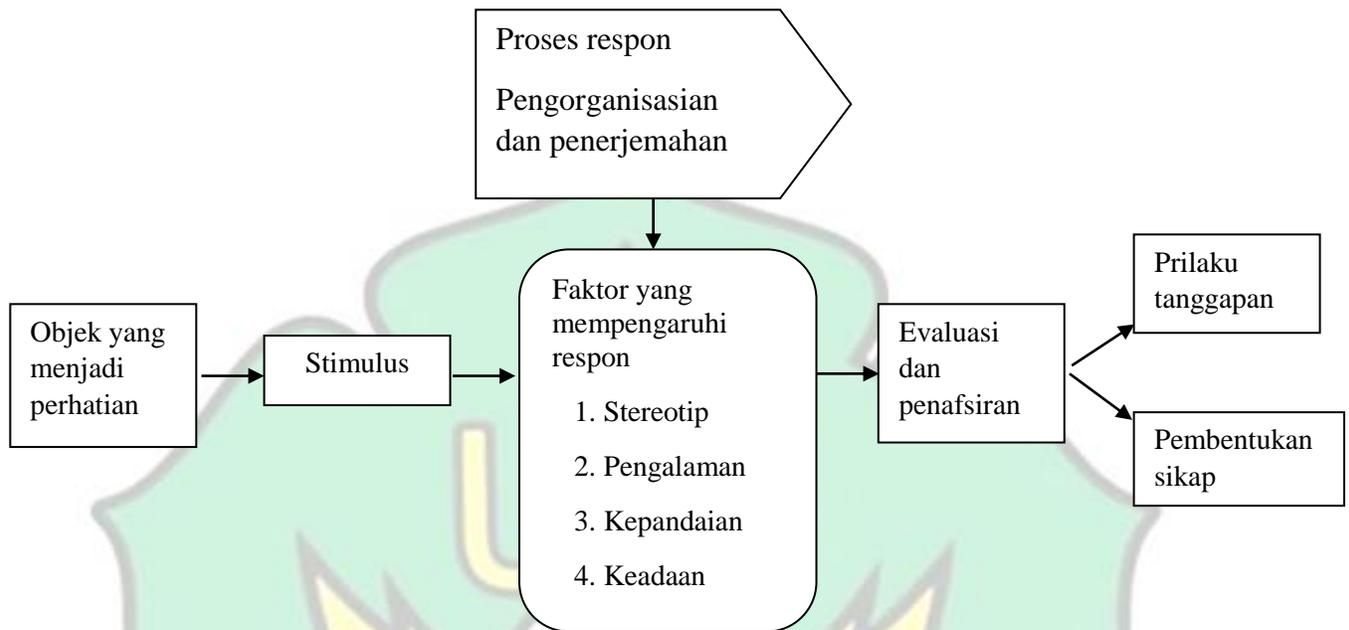
1. Proses kealaman, yaitu suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik.
2. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal.
3. Proses psikologis, yaitu otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Dalam hal ini terjadilah adanya proses respon yaitu suatu proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.¹²

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 22

¹¹ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005), hlm. 152

¹² Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling: Studi dan Karier...*, hlm. 143

Dari beberapa pendapat di atas, maka proses terjadinya respon dapat kita visualisasikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Proses terjadinya respon, dikutip dari (Gibson dalam Sunaryo)¹³

Dari banyak ulasan berkenaan dengan proses respon maka adanya pendidikan akan sangat mendukung pula terjadinya respon yang lebih baik, sebab adanya pengetahuan yang banyak maka semakin luas pula stimulus yang dapat dikembangkan melalui otak organisme (manusia), tentu anggapan menjadi dasar bahwa daya pikir seseorang sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan atau pemahaman manusia termasuk juga di dalamnya kemampuan analisa.

¹³ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan...*, hlm. 125

C. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Respon

Perlu diketahui bahwa, setiap orang memiliki respon yang berbeda meskipun ransangannya adalah sama. Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik dalam diri seseorang maupun faktor di luar diri seseorang (lingkungan). Sehubungan dengan itu, di bawah ini akan dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi respon yaitu:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi satu aspek yang sangat penting dalam mempengaruhi respon, karena persepsi itu sebagai suatu proses mental yang menghasilkan bayang-bayang pada individu, sehingga adanya proses mental tersebut dapat berkembang menjadi suatu respon. Stenberg mengemukakan bahwa suatu sikap adalah suatu keadaan mental di dalam jiwa dengan seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan manusia maupun lingkungan masyarakat, dan baik itu lingkungan alami maupun lingkungan fisik.¹⁴

2. Faktor pendidikan

Dalam hal ini perlu diterangkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka dalam menanggapi/memahami yang dimilikinya semakin tinggi dan berkembang. Selanjutnya respon akan selalu dipengaruhi oleh pendidikan.

Selain faktor di atas, Sobur mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi respon adalah:

¹⁴ Stenberg, J Robert, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 41

- a. Motif, dimana dengan motif ini menyebabkan munculnya keinginan individu melakukan sesuatu atau sebaliknya,
- b. Kesiediaan dan harapan,
- c. Intensitas rangsangan, kuat lemahnya rangsangan yang diterima akan sangat berpengaruh kepada individu,
- d. Pengulangan suatu rangsangan yang muncul menarik perhatian.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi respon itu memang sangat beragam meskipun obyek itu adalah satu. Perbedaan respon itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula respon yang ditimbulkan. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi respon juga dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Menurut Walgito, faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk memrespon pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.¹⁶

Perhatian dan individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian

¹⁵ Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 107

¹⁶ Bimo Walgito, 2002. *Psikologi Sosial...*, hlm. 88

seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi respon terhadap suatu obyek. Respon terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk memrespon. Kemudian dalam faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

Selanjutnya Walgito, mengemukakan bahwa pengalaman dan ingatan dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas. Selain itu suasana hati atau keadaan emosi juga mempengaruhi perilaku seseorang, misalnya *mood* menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang tertentu dapat mempengaruhi dan bereaksi serta mengingat.¹⁷

2. Faktor eksternal

Dalam faktor ini respon sangat berpengaruh sebab karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Menurut Walgito, elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi respon adalah:

¹⁷ *Ibid.*, hlm 107

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus dimana semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi respon individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk respon.
- b. Warna dari obyek-obyek dimana mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus dimana penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan dari stimulus akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.
- e. Motion atau gerakan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.¹⁸

Satiadarma, memberi pandangan bahwa faktor lain yang mempengaruhi respon adalah, (1) motif dimana akan menyebabkan kegiatan individu melakukan sesuatu dan sebaliknya, (2) kesediaan dan harapan, (3) identitas dan rangsangan, kuat lemahnya rangsangan yang diterima sangat berpengaruh pada individu, (4) pengulangan suatu rangsangan yang akan memunculkan perhatian.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi respon itu dapat saja terjadi dalam suasana dan lingkungan apa saja. Maka itu setiap orang memiliki respon yang berbeda tergantung bagaimana bentuk lingkungan yang dimilikinya dan tergantung pula pada situasi yang dialaminya. Sebab dari banyak pendapa respon itu sangat dominan dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor dalam diri seseorang. Keadaan seseorang yang dibawa sejak lahir akan dapat tersesuaikan dengan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 108-109

¹⁹ Satiadarma, *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001), hlm. 107

lingkungan sehingga kuat dugaan penulis bahwa lingkungan menjadi faktor berat dalam proses terbentuknya respon.

D. Standar Tata Ruang Gedung Perpustakaan

Perpustakaan umum daerah merupakan suatu tempat yang menyimpan bahan bacaan seperti buku dan lain-lainnya untuk dilayankan kepada masyarakat umum yang menjadi pengguna perpustakaan tersebut. Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan menggunakan dana umum dan bertujuan untuk melayani masyarakat umum. Menurut seorang arsitek Inggris yang bernama Faulkner-Brown, sebagaimana dikutip oleh Widyastuti dalam McDonald, bahwa setidaknya ada sepuluh kriteria dasar saat merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan, yaitu:

1. Fleksibel (*flexible*). Pustakawan dapat sewaktu-waktu mengubah *lay out* ruang kerjanya agar dapat difungsikan secara maksimal. Hal ini bisa untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan sewaktu bekerja.
2. Kekompakan bentuk (*compact*). Contohnya pada rak buku yang bentuk maupun ukuran tingginya sama sehingga terlihat rapi. Kekompakan komposisi warna dari *furniture* juga harus diperhatikan agar serasi.
3. Mudah diakses (*accessible*). Perpustakaan dibangun dengan letak yang paling strategis agar mudah diakses dan dijangkau pemustakanya.
4. Mudah dikembangkan (*extendible*). Perpustakaan dirancang agar dalam jangka waktu ke depan masih bisa dikembangkan, misalnya: penambahan ruang layanan.
5. Variasi/beragam (*varied*). Tersedianya ruang layanan perpustakaan yang beraneka fungsi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.
6. Terorganisir (*organized*). Sekalipun banyak unit layanan perpustakaan yang letaknya berjauhan, namun tetap bisa dikendalikan sehingga memudahkan interaksi antara pemustaka dengan pustakawan.
7. Nyaman (*comfortable*). Faktor kenyamanan perpustakaan sangat kondusif untuk melahirkan inspirasi positif bagi pemustaka. Lingkungan yang

menyenangkan dengan beragam fasilitas akan menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.²⁰

Sementara itu, menurut Sulistyو, dalam perencanaan gedung perpustakaan hendaknya memiliki desain fungsional dari para monumental dan gedung didesain untuk sistem terbuka dapat digunakan untuk sistem tertutup namun tidak untuk sebaliknya, yang memiliki beberapa implikasi yaitu:

1. Hanya satu jalan masuk dan satu jalan keluar untuk memudahkan pengawasan terhadap pengunjung,
2. Pintu dan jendela harus diamankan dengan memasang kawat atau kasa untuk menghindari kehilangan buku lewat jendela dan pintu, dan
3. Tinggi rak hatruslah dalam batas normal, khusus untuk Indonesia tidak lebih dari 175 cm sehingga semua pengunjung dapat mengambil dengan mudah.²¹

Selain itu, yang ditunjuk dalam pelaksanaan gedung ini adalah seorang pustakawan yang memahami kebutuhan perpustakaan, dan harus melakukan persiapan:

1. Menyusun bibliografi mengenai gedung perpustakaan,
2. Membaca literatur,
3. Mempelajari fungsi badan induk yang membawahi perpustakaan,
4. Mengkaji kebutuhan pemakai,
5. Mengkaji jasa perpustakaan yang telah dan akan diberikan,
6. Menyusun senarai perlengkapan
7. Membuat catatan mengenai program gedung perpustakaan dan pustakawan menjelaskan kepada arsitek, pemimpin, donor dan sebagainya.²²

²⁰ Widyastuti, Desain Peprustakaan Ideal di Era Modern, [jurnal] *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2017, ISSN: 2528-021X, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 203

²¹ Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 2003), hlm. 303

²² *Ibid.*, hal. 305

Selain ada hal lain yang tidak kalang penting untuk diperhatikan dalam pembangunan gedung perpustakaan umum, yaitu:

1. Deskripsi badan induk dengan penekanan pada objek serta fungsinya,
2. Peranan perpustakaan dalam memberikan jasa dalam melayani badan induk,
3. Deskripsi jasa perpustakaan yang direncanakan,
4. Penyediaan ruang untuk hal berikut, koleksi perpustakaan, staf perpustakaan (ruang kerja, kamar kecil, ruang istirahat, kamar makan, ruang siding, mushalla, ruang kegiatan karyawan, ruang olahraga ringan dan lainnya),
5. Ruang lain yang diperlukan sebagai sarana penunjang perpustakaan, seperti ruang pameran, laboratorium foto, ruang sidang atau komperhensi.²³

Sementara itu, setiap perencanaan gedung perpustakaan perlu juga memperhatikan standar mengenai ruang yang sangat tergantung pada filsafat masyarakat mengenai perpustakaan, dana, iklim dan pemakai. Sebab, kriteria untuk standar seperti itu belum tentu dapat digunakan untuk wilayah lain. pemilihan lokasi juga harus tepat dan strategis dengan kebutuhan untuk masa mendatang. Lokasi yang dapat memberi kenyamanan pemakai harus menjadi ukuran penting, sebab semakin hari masyarakat semakin berkembang dan diupayakan menjadi lokasi yang mudah dilalui saat dikunjungi oleh masyarakat umum yang datang dari berbagai arah mata angina.

²³ *Ibid.*, hal. 305

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

1. Sejarah Singkat Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh atau disingkat dengan DPKA didirikan pada tahun 1969, saat itu nama perpustakaan ini diberi nama Perpustakaan Negara, kantornya ada pada salah satu ruang Kantor Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh, jumlah koleksi pada saat itu tidak terlalu banyak, hanya 80 eksamplar yang dikelola oleh 2 orang pegawai. Sejak pertama kali didirikan, perpustakaan tersebut sudah beberapa kali berganti nama. Saat perpustakaan ini mulai didirikan. Berselang sepuluh tahun kemudian, dikeluarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8429/c/B.3 Tahun 1979 nama perpustakaan ini diubah menjadi Peprustakaan Wilayah.

Kemudian berselang sepuluh tahun selanjutnya, diterbitkan lagi Keppres No. 11 Tahun 1989 yang menjelaskan Perpustakaan Wilayah berubah menjadi Perpustakaan Daerah. Beberapa tahun selanjutnya diterbitkan lagi Keppres No. 50 Tahun 1997 yang berisi tentang Perubahan Struktur Organisasi Perpustakaan Nasional RI, berdampak pula pada perubahan nama Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Tidak sampai disitu saja, pada tahun 2001 terbit Perda Aceh No. 39 Tahun 2001 Perpustakaan Daerah menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Daerah Istimewa

Aceh dijadikan menjadi satu lembaga daerah yang diberi nama Badan Perpustakaan Provinsi NAD. Kemudian bertambah saat Aceh memiliki UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh dan Qanun No. 5 Tahun 2007 tentang Perubahan Struktur Organisasi Pemerintah Aceh, maka Perpustakaan Aceh digabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh sehingga menjadi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh. Terakhir, sejak diterbitkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah nama Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.¹

2. Visi dan Misi

Adapun visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki visi yaitu, Arsip dan Perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana pembangunan SDM yang Islami.²

Sementara misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja Pemerintah Aceh.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.

¹ Dikutip dari Brosur Arsip dan Perpustakaan Aceh tahun 2015 juga dikutip dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_sejarah_singkat_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

² Dikutip dan diakses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_visi_misi_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan sumber daya manusia.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.³

3. Tugas dan Fungsi Pokok

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang perpustakaan dan kearsipan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud sesuai dengan Pergub No. 124 Tahun 2016 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh mempunyai fungsi :

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
- 2) Pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di provinsi Aceh;
- 3) Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Perpustakaan;
- 4) Pelaksanaan pelayanan prima perpustakaan;
- 5) Pelaksanaan pengembangan sistem informasi dan kerja sama perpustakaan;
- 6) Pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan;
- 7) Pelaksanaan pelestarian khasanah budaya daerah;
- 8) Pelaksanaan pembudayaan kegemaran membaca;
- 9) Pelaksanaan penyusunan kebijakan bidang perpustakaan di provinsi Aceh;
- 10) Pelaksanaan pembinaan kearsipan terhadap SKPA di lingkungan Pemerintah Aceh, Lembaga Kearsipan Kabupaten/Kota, Badan Usaha Milik Aceh/Perusahaan Daerah Aceh, perusahaan swasta tingkat provinsi, organisasi politik lokal, organisasi kemasyarakatan tingkat provinsi dan lembaga pendidikan tingkat provinsi serta masyarakat;
- 11) Pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis yang meliputi arsip aktif dan inaktif;
- 12) pengelolaan arsip statis yang meliputi akuisisi, pengolahan, penyimpanan dan preservasi serta akses arsip statis;
- 13) Penyelenggaraan penyelamatan dan perlindungan arsip pasca bencana, arsip terjaga, arsip vital dan arsip pemilihan Gubernur;
- 14) Penyelenggaraan kearsipan Aceh yang mengacu kepada penyelenggaraan kearsipan nasional untuk mendukung terwujudnya Pemerintahan Aceh yang baik dan bersih, bermartabat dan berwibawa;
- 15) Pembinaan UPTD; dan pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang perpustakaan dan kearsipan.⁴

³ Dikutip dan diakses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_visi_misi_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

⁴ Dikutip dan diakses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_tugas_dan_fungsi_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

4. Koleksi

Koleksi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini adalah 42,510 judul buku/340 eksamplar yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, hal ini dapat dilihat sebagai uraian di bawah ini:

Tabel 4.1 Koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

KELAS KATALOG	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EXSAMPLAR
000-Karya Umum	2.280	14.558
100-Filsafat	2.170	13.295
200-Agama	5.289	51.445
300-Ilmu Sosial	7.516	64.902
400-Ilmu Bahasa	982	8.976
500-Ilmu Murni	4.142	25.794
600-Ilmu Terapan	8.636	79.383
700-Kesenian	824	12.473
800-Kesesustraan	4.830	53.178
900-Sejarah, Geografi	1.205	10.732
REFERENSI	294	588
Koleksi Tentang Aceh	4.342	4.342
Jumlah	42.510	340.006

Sumber: Arsip dan Dokumentasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Juni 2018

B. Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Seperti disebutkan dahulu, persepsi merupakan proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Kaitannya dengan penelitian ini, maka persepsi ini merupakan suatu pengenalan masyarakat atau pemustaka terhadap situasi alami berkenaan dengan pemindahan Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, baik itu berkenaan keberadaan gedung DPKA saat ini, perihal kunjungan dan masalah pelayanan. Melalui persepsi ini pula akan melahirkan pengalaman seseorang yang berasal dari suatu kondisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya.

Untuk melihat lebih dekat terhadap persepsi berkaitan dengan pemindahana gedung DPKA dapat diamati sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Mengetahui terhadap Keberadaan Gedung DPKA

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Saya mengetahui keberadaan Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh (DPKA)	9	8	1	-	18
	50%	44,44%	5,55%	-	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana sebagaimana pada tabel 4.2 di atas, sebanyak 50% responden menjawab sangat setuju, yang artinya sangat mengetahui

keberadaan gedung DPKA yang sudah dilakukan pemindahan itu. Sebanyak 44,44% responden menjawab setuju dengan kata lain mengetahui namun kurang jelas ketika menggambarkan lokasinya. Hanya 5,55% responden yang tidak mengetahui keberadaan gedung DPKA saat ini dan tidak ada yang menjawab sangat tidak mengetahui.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa, secara umum responden mengetahui keberadaan gedung DPKA saat ini selama dilakukan pemindahan dan sangat sedikit yang tidak mengetahuinya.

Tabel 4.3 Jarak Gedung DPKA dengan Lokasi Tempat Tinggal

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Lokasi tempat tinggal saya sangat dekat dengan DPKA	2	4	8	4	18
	11,11%	22,22%	44,44%	22,22%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3 sebagaimana di atas, dapat dijelaskan sebanyak 44,44% responden menjawab tidak setuju, bahwa lokasi gedung DPKA dengan jarak tempat dekat, akan tetapi sebaliknya jarak gedung DPKA dengan lokasi tempat tinggal responden jauh, sebanyak 22,22% responden menjawab lokasi tempat tinggalnya dengan jarak gedung DPKA sangat jauh dan jumlah yang sama pula yaitu 22,22% responden menjawab bahwa lokasi gedung DPKA dekat namun tidak begitu dekat, dan

hanya 11,11% responden menjawab lokasi tempat tinggal dengan gedung DPKA dekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lebih dari setengah responden menjawab bahwa jarak tempuh menuju gedung DPKA dari rumah responden jauh, dan hanya dari setengah responden yang dekat jarak tempuhnya menuju gedung DPKA.

Tabel 4.4 Keberadaan Gedung DPKA saat ini

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Saya sama sekali tidak mengetahui keberadaan DPKA saat ini	1	3	6	8	18
	5,55%	16,66%	33,33%	44,44%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 5,55% responden menjawab sangat setuju dengan kata lain responden sama sekali tidak mengetahui keberadaan gedung DPKA yang telah dipindahkan itu. Sebanyak 16,66% responden menjawab setuju bahwa tidak mengetahui pula keberadaan gedung DPKA dimaksud. Responden yang memilih tidak setuju sebanyak 33,33% artinya jumlah tersebut sangat mengetahui keberadaan gedung DPKA dan sebanyak 44,44% mengemukakan hal yang serupa yaitu mengetahui gedung dimaksud.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengetahui keberadaan gedung DPKA dan sedikit jumlahnya yang tidak mengetahui keberadaan gedung DPKA.

Tabel 4.5 Kenyamanan Saat Gedung DPKA Dipindahkan

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Selama gedung DPKA dipindahkan saya merasa kurang nyaman dengan situasi gedung saat ini	1	2	7	8	18
	5,55%	11,11%	33,33%	38,88%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Pada tabel 4.5 sebagaimana di atas berkenaan dengan kenyamanan saat gedung DPKA dipindahkan, dimana sebanyak 38,88% responden menjawab sangat tidak setuju, artinya selama gedung dipindahkan responden merasa nyaman dan sebanyak 33,33% responden menjawab nyaman dengan kondisi gedung seperti saat ini. Kemudian sebanyak 11,11% responden merasa tidak nyaman dengan kondisi gedung DPKA selama dilakukan pemindahan dan sebanyak 5,55% juga mengatakan sangat setuju dengan pernyataan sebagaimana dimaksud.

Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menanggapi pernyataan itu dengan jawaban setuju.

Tabel 4.6 Keberadaan Gedung DPKA Strategis

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Keberadaan gedung DPKA saat ini menurut saya strategis	2	8	5	2	18
	11,11%	44,44%	27,77%	11,11%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Pada tabel 4.5 sebagaimana di atas berkenaan dengan keberadaan gedung DPKA saat ini, sebanyak 44,44% responden menjawab setuju dengan pernyataan bahwa gedung DPKA saat ini dianggap strategis, sebanyak ebanyak 27,77% responden menjawab tidak setuju bila gedung DPKA saat ini dianggap strategis. Sementara itu sebanyak 11,11% responden menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Dengan kata lain, jumlah tersebut (11,11%) menyatakan sangat setuju bahwa gedung perpustakaan saat ini strategis dan sebanyak itu pula responden juga menganggap sangat tidak setuju.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hampir setengah dari responden menjawab setuju gedung DPKA saat ini strategis dan kurang dari setengah responden menjawab tidak setuju dan sangat sedikit yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.7 Berkunjung ke Gedung DPKA 2-3 kali dalam Sebulan

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 2-3 kali dalam sebulan	1	9	2	6	18
	5,55%	50%	11,11%	33,33%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Hasil penelitian sebagaimana digambarkan dalam tabel di atas, sebanyak 50% responden selalu melakukan kunjungan dalam sebulan 2-3 kali, sebanyak 33,33% responden sama sekali tidak mengunjungi perpustakaan 2-3 kali dalam sebulan. Sementara itu responden yang menjawab kadang berkunjung sebanyak 2-3 kali dalam sebulan sebanyak 33,33% dan hanya 5,55% responden yang menjawab selalu mengunjungi perpustakaan DPKA selama dilakukan pemindahan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan setengah dari responden mengunjungi perpustakaan DPKA selama dilakukan pemindahan, hanya sebagian kecil yang rutin dan konsisten melakukan kunjungan sampai 3 kali dalam sebulan. Hampir setengah responden tidak mengunjungi perpustakaan mencapai 3 kali dalam sebulan.

Tabel 4.8 Berkunjung ke Gedung DPKA 4-6 kali dalam Sebulan

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 4-6 dalam sebulan	1	3	8	6	18
	5,55%	16,66%	44,44%	33,33%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan sebanyak 44,44% responden tidak melakukan kunjungan 4-6 kali dalam sebulan, sebanyak 33,33% responden menjawab sama sekali tidak pernah mencapai 4-6 dalam sebulan, namun ada responden yang menjawab sering atau kadang-kadang mengunjungi perpustakaan 4-6 kali dalam sebulan sebanyak 16,66% responden, dan hanya 5,55% responden yang menjawab sangat sering mengunjungi perpustakaan 4-6 kali dalam sebulan.

Dapat disimpulkan, secara umum responden tidak mengunjungi perpustakaan mencapai 4-6 kali dalam sebulan dan hanya sedikit responden yang mengunjungi perpustakaan mencapai 4-6 kali dalam sebulan.

Tabel 4.9 Sering Berkunjung ke Perpustakaan DPKA selama Koleksinya Teratur

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Saya sering berkunjung ke gedung DPKA selama koleksinya lebih teratur	1	4	9	4	18

	5,55%	22,22%	50%	22,22%	100%
--	-------	--------	-----	--------	------

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa, sebanyak 50% responden berkunjung ke gedung DPKA tidak mesti koleksinya teratur, sebanyak 22,22% juga memberi jawaban yang hampir sama, dimana mengunjungi perpustakaan tidak dikarenakan teraturnya koleksi perpustakaan. Sementara itu sebanyak 22,22% responden memberi jawaban bahwa mengunjungi perpustakaan bila koleksinya teratur, dan sebanyak 5,55% responden sangat mempertimbangkan keteraturan koleksi sebelum berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, lebih dari setengah responden berkunjung ke perpustakaan tidak dikarenakan teraturnya koleksi, dan sedikit jumlah responden yang berkunjung ke perpustakaan karena keteraturan koleksinya.

Tabel 4.10 Pelayanan Pustakawan di Gedung DPKA saat ini kurang Memuaskan

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Pelayanan para pustakawan selama gedung baru kurang memuaskan	5	8	3	1	18
	27,77%	44,44%	16,66%	5,55%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Hasil penelitian yang telah dilakukan, sebanyak 44,44% responden menjawab pelayanan pustakawan kurang memuaskan selama gedung DPKA dipindahkan,

kemudian 27,77% juga memberi tanggapan selama ini tidak memuaskan bagi responden. Selain itu, 16,66% responden menjawab sangat memuaskan dan hanya 5,55% responden menjawab memuaskan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan selama gedung dipindahkan. Dapat disimpulkan, hampir setengah responden menjawab kurang memuaskan pelayanan perpustakaan oleh pustakawan selama gedung dipindahkan dan sedikit sekali yang menjawab memuaskan.

Tabel 4.11 Koleksi yang Tersedia Saat ini tidak Seperti Sebelumnya

Pertanyaan	Jawaban				Jumlah
	SS (%)	S (%)	TS %	STS %	
1	2	3	4	5	6
Koleksi yang tersedia di gedung DPKA saat ini tidak sebanding dengan jumlah ketika belum pemindahan	14	2	1	1	18
	77,77%	11,11%	5,55%	5,55%	100%

Sumber; Hasil Penelitian setelah diolah 2018

Sebagaimana pada tabel 4.11 di atas, sebanyak 77,77% responden menjawab koleksi yang tersedia di gedung DPKA saat ini tidak sebanding dengan jumlah ketika belum pemindahan, dan sebanyak 11,11% responden juga mendukung jawaban tersebut. Hanya 5,55% responden yang tidak membenarkan pernyataan itu, kemudian sebanyak 5,55% responden juga menjawab tidak setuju dengan pernyataan. Artinya, koleksi yang ada pada gedung DPKA yang sudah dipindahkan ini juga memiliki koleksi yang sama seperti saat sebelum dipindahkan.

Dapat disimpulkan, secara umum responden menjawab bahwa koleksi saat ini sudah berkurang dan tidak sebanding dengan jumlah sebelumnya saat gedung DPKA masih di gedung lama. Dan sedikit seklai responden yang menolak pernyataan tersebut, dengan kata lain mereka menganggap bahwa koleksi yang ada di gedung DPKA saat ini juga sama seperti seblum dilakukan pemindahan.

C. Upaya yang Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjungan

Pemustaka ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Seperti yang telah dipaparkan pada bagian dahulu, perpustakaan merupakan pusat pendidikan dan peningkatan kualitas diri yang memiliki tugas dan fungsi memberikan layanan kepada seluruh masyarakat sebagai pusat informasi dan sumber belajar. Karena itulah, upaya dalam meningkatkan minat dan rangsangan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan harus dilakukan. Bila perlu, sewaktu-waktu pustakawan dapat melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk membaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, disebutkan bahwa, selama gedung DPKA dipindahkan jumlah kunjungan mengalami penurunan, hal ini tidak seperti saat gedung DPKA masih di tempat semula.⁵ Hal ini sesuai pula sebagaimana hasil angket dengan pemustaka yang dapat diamati kembali pada tabel 4.7, dimana setengah dari responden mengunjungi perpustakaan DPKA selama dilakukan pemindahan, hanya sebagian

⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Husna, S,IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2018

kecil yang rutin dan konsisten, setengah dari itu hanya mengunjungi perpustakaan namun tidak mencapai 2-3 kali dalam sebulan. Tidak hanya itu, tabel 4.8 juga memberikan informasi dimana sebanyak 44,44% responden tidak melakukan kunjungan 4-6 kali dalam sebulan, namun hanya sebagian kecil atau (5,55%) responden sering mengunjungi perpustakaan 4-6 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan secara umum responden tidak mengunjungi perpustakaan mencapai 4-6 kali dalam sebulan.

Selain itu, sejak gedung DPKA dilakukan pemindahan, diakui oleh pustakawan bahwa pemustaka banyak memberikan keluhan terhadap layanan perpustakaan saat ini.⁶ Bila kembali pada hasil angket yang lalu sebagaimana penjelasan tabel 4.5, maka akan ditemukan hampir setengah responden mengemukakan bahwa gedung saat ini kurang strategis, selain sempit, ruang baca juga agak sesak.

Berkenaan dengan upaya-upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat sejak dilakukan pemindahan gedung perpustakaan DPKA, ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

1. Menyikapi Keluhan Pemustaka

Masalah keluhan pemustakan berkenaan erat dengan kepuasan terhadap pelayanan, keluhan itu muncul akibat dari ketidakpuasan pelayanan saat mengakses berbagai bahan perpustakaan di gedung perpustakaan DPKA. Keluhan pemustaka ini memang sangat wajar sekali, sebab pemustaka saat berkunjung di gedung perpustakaan DPKA sejak dilakukan pemindahan secara

⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Fitri, S.Sos, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

umum pemustaka kesulitan menemukan koleksi yang diinginkan. Lebih jelas, keluhan-keluhan pemustaka dimaksud berupa:

- 1) Sulitnya akses terhadap koleksi, sebab tidak semua koleksi tersedia di gedung baru itu akan tetapi banyak koleksi untuk sementara digudangkan karena keterbatasan ruang dan muatan gedung.
- 2) Kemudian, ruang juga agak sempit, sehingga saat pemustaka menjelajahi atau mengakses bahan-bahan pustakan yang diperlukan, sulit untuk dilalui, apalagi di sela-sela ruang antara rak satu dengan rak lainnya hanya muat untuk berjalan dua orang. Sewaktu-waktu ada pemustaka yang sedang mencari bahan di sela-sela ruang itu, membuat akses sedikit terhalangi dan ini tidak sama kondisi saat di gedung semula.
- 3) Tidak banyak jumlah ruang yang tersedia di gedung perpustakaan DPKA saat ini. Ruang-ruang yang ada saat ini kebanyakan di sekat memakai *tripleks* dan itu tidak dapat memuat ruang dalam jumlah banyak dan luas seperti kondisi gedung semula. Karena itu, ruang referensi tidak bisa disediakan di gedung perpustakaan DPKA saat ini.
- 4) Area parkir yang sempit membuat kendaraan pemustaka harus terparkir di depan gedung orang lain. Memparkir kendaraan di depan gedung orang lain tidak semua pemustaka merasa nyaman, sebab *security* hanya memantau area depan gedung perustakaan DPKA saja dan kemungkinan tidak memantau kendaraan yang berada di depan gedung orang lain.⁷

Keluhan-keluhan pemustaka ini diperoleh dari pemustaka yang berkunjung di gedung perpustakaan itu.⁸ Semua keluhan itu disampaikan terang-terangan pada pustakawan bidang layanan yang sedang bertugas. Menanggapi semua keluhan-keluhan itu, pihak perpustakaan terutama pustakawan melakukan beberapa hal dalam usaha meningkatkan minat kunjung

⁷ Hasil wawancara dengan Nurul Husna, S.IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2018

⁸ Hasil wawancara dengan Nurul Husna, S.IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2018

pemustaka untuk membuat perpustakaan umum yang diminati oleh masyarakat umum, yaitu sebagai berikut:

2. Menambah Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan inti dari perpustakaan itu sendiri. Koleksi itulah yang membuat daya tarik dan keinginan seseorang untuk hadir dan memanfaatkan perpustakaan. Apalagi perpustakaan umum seperti DPKA yang berskala tingkat daerah provinsi, tentu muatan koleksi harus mendukung sepenuhnya berbagai latar belakang pemustaka. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada Nurul Husna, S.IP dan Nurul Fitri, S.Sos, selama gedung DPKA dipindahkan, pelayanan kurang maksimal dilakukan, hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi yang tidak lazim seperti biasanya.⁹ Seperti disebutkan oleh Uswatun Husna, S.IP, koleksi saat ini sudah berkurang dan tidak sebanding dengan jumlah sebelumnya saat gedung DPKA masih di gedung lama, itu menjadi alasan rendahnya minat kunjung masyarakat saat ini.¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pustakawan, sejak gedung DPKA itu dipindahkan, sampai saat ini belum ada upaya-upaya yang konkrit dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat.¹¹ Hal ini pun dibenarkan oleh Ratna Susanti, SE, bahwa untuk sementara belum ada

⁹ Hasil wawancara dengan Nurul Fitri, S.Sos, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

¹⁰ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, A.Ma, Pemustaka, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Syarifah Raudhah, Pemustaka, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

kegiatan-kegiatan khusus yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca atau minat mengunjungi perpustakaan selain menambah koleksi. Penambahan koleksi itu dilakukan berdasarkan permintaan beberapa pemustaka terhadap koleksi tertentu yang memang tidak tersedia. Koleksi-koleksi yang diperlukan itu diambil di gudang penyimpanan berdasarkan persetujuan Kepala Bidang Layanan pada Perpustakaan DPKA.¹²

Dapat disimpulkan, adapun salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca masyarakat umum pada perpustakaan umum seperti gedung perpustakaan DPKA dilakukan dengan menambah koleksi-koleksi atas permintaan pemustaka. Permintaan ini akan dipenuhi bila sudah beberapa pemustaka yang mencari tahu tentang bahan pustaka.

3. Memaksimalkan Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi tidak terlepas dari tujuan utama perpustakaan, yaitu melestarikan hasil budaya umat manusia, khususnya berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman dan pengetahuan manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Hasil wawancara dengan Nurul Husna, S.IP, memaksimalkan fungsi rekreasi ini dicapai tidak hanya dengan cara mengadakan bacaan-bacaan yang menyegarkan, atau menambah koleksi atas permintaan pemustaka namun juga menghadirkan fasilitas pendukung bagi pemustaka dalam rangka

¹² Hasil wawancara dengan Ratna Susanti, SE, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2018

pengembangan fungsi rekreasi, seperti ruang baca hasil cetakan berbagai media cetak Indonesia, seperti tabloid, bulletin, majalah maupun koran.¹³

Hal ini juga dibenarkan oleh Ulfa Fajrina, S.IP, pustakawan bidang layanan pada gedung perpustakaan DPKA, bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka dengan meningkatkan fungsi rekreasi melalui pengembangan koleksi untuk fungsi rekreasi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meminimalisir penurunan jumlah kunjungan pada gedung perpustakaan DPKA dengan meningkatkan fungsi rekreasi dan ini sudah dilakukan sejak enam bulan dilakukan pemindahan gedung perpustakaan.

4. Melakukan Evaluasi

Jika diperhatikan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka sulit untuk dikatakan secara jelas apa-apa yang telah dilakukan dalam meningkatkan kunjungan pemustaka pada perpustakaan DPKA. Namun bila dilihat dalam realitanya, akan ditemukan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak pustakawan dalam meningkatkan minat baca pemustaka secara umum, yaitu dilakukan evaluasi yang meliputi 1) evaluasi yang berpusat pada koleksi, 2)

¹³ Hasil wawancara dengan Nurul Husna, S.IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ulfa Fajrina, S.IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

evaluasi yang berpusat pada penggunaan, dan 3) evaluasi yang berpusat pada layanan. Keseluruhan aspek ini merupakan aspek yang masih umum dan penting untuk dilakukan.

Oleh karena itu, aspek tersebut menjadi tolak ukur terhadap evaluasi sebuah layanan pada perpustakaan yang baik dan memberi kenyamanan bagi pemustaka. Kenyamanan pemustaka memang harus menjadi perhatian dan komitmen dari pustakawan itu sendiri. Bila pustakawan tidak memberi rasa nyaman tentu sulit membuat pemustaka tertarik.¹⁵ Rasa aman dan nyaman menjadi kebutuhan umum saat berada di ruang perpustakaan, dengan adanya rasa aman dan nyaman itu dapat melahirkan suasana tenang saat banyak orang mengunjungi perpustakaan.¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Nurul Fitri, S.Sos, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Fitri, S.Sos, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada judul “Respon Pemustaka terhadap Pemandahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Adapun respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas perpustakaan dan Kearsipan Aceh, yaitu 1) secara umum (66,66%) responden mengetahui keberadaan gedung DPKA saat ini selama dilakukan pemindahan, 2) mayoritas responden (66,66%) memiliki jarak tempuh yang jauh menuju gedung DPKA, sedikit sekali responden yang dekat jarak tempuh menuju gedung DPKA saat ini, 3) sebanyak 72,21% responden merasa aman meski gedung dimaksud lebih sempit, 4) kemudian sebanyak 72,22% responden berkunjung ke perpustakaan tidak dipengaruhi oleh jumlah dan keteraturan koleksi, dan 5) sebanyak 72,21% responden merasa pelayanan perpustakaan selama ini kurang memuaskan.
2. Upaya pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka terhadap perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hal paling umum dilakukan adalah, 1) dengan meningkatkan perhatian terhadap keluhan pemustaka yang meliputi, a) sulitnya akses terhadap koleksi, b) menyikapi keluhan pemustaka terhadap ruang yang sempit, c) jumlah koleksi yang tidak

memadai bahkan tidak ada sama sekai, dan d) area parkir yang agak sempit, 2) menambah koleksi perpustakaan, 3) memaksimalkan fungsi rekreasi, 4) melakukan evaluasi terhadap koleksi, pengguna dan layanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pembahasan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) hendaknya dapat meningkatkan koleksinya sehingga semua memiliki akses informasi yang memadai melalui perpustakaan dimaksud.
2. Perlu ada kegiatan atau upaya khusus yang perlu dilakukan agar meningkat minat baca masyarakat menjadi lebih banyak. Kegiatan dimaksud tidak mesti harus dilakukan di area depan gedung DPKA, namun boleh di tempat lain yang lebih nyaman dan memuat banyak orang.
3. Sebaiknya pustakawan tidak perlu menggudangkan buku terlalu banyak, sebab koleksi yang tersimpan itu sewaktu-waktu dapat lembab dan mengakibatkan koleksi mudah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Cet 2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Dwiyanto, Agus dkk, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Yogyakarta, 2006.
- Lasa Hs, *Kamus Kepustakawan Indonesia;Kamus Lengkap Istilah-Istilah Dunia Pustaka dan Perpustakaan yang ditulis Lengkap Oleh Pustakawan Senior*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher,2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Satiadarma, *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Stenberg, J Robert, *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Konseling; Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- , *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan ; Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ; Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Yousa, A., *Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja Organisasi Pemerintah*, Makalah. Bandung, 2002.

Yudha,EkaPurna.2007.*Analisis Penilaian Sikap Masyarakat Terhadap Atribut-atribut Kinerja Pelayanan Publik Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor(StudiKasus Kecamatan Maja dan Kecamatan Bayah). Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya.Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.*

Web Online

Dikutip dan diakses melalui situs https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan_nasional, pada tanggal 18 Juli 2018

Dikutip dari https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111, tanggal 20 Juli 2018

Dikutip dan diakses melalui situs, <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-42707133>, pada tanggal 6 Mei 2018

Dokumen Bidang Layanan Perpustakaan, *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*, diakses melalui https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=111, tanggal 20 Juli 2018

Dikutip dari Brosur Arsip dan Perpustakaan Aceh tahun 2015 juga dikutip dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_sejarah_singkat_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

Dikutip dan diakses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_visi_misi_dinas_perpustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

Dikutip dan diakses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_visi_misi_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

Dikutip dan diakses dari situs https://arpus.acehprov.go.id/?page_id=114_tugas_dan_fungsi_dinas_peprustakaan_dan_kerasipan_aceh, tanggal 20 Juli 2018

Wawancara

Hasil wawancara dengan Ratna Susanti, Roslaini di Bidang Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, tanggal 20 Juni 2018

Hasil wawancara dengan Nurul Husna, S,IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2018

Hasil wawancara dengan Nurul Fitri, S.Sos, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, A.Ma, Pemustaka, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

Hasil wawancara dengan Syarifah Raudhah, Pemustaka, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

Hasil wawancara dengan Ulfariana, S.IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2018

Hasil wawancara dengan Nurmala Dewi, S.IP, Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, Bidang Layanan, yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs :www.adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 924/Un.08/FAH/PP.00.9/04/2018

TENTANG
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING KERTAS KARYA UTAMA (KKU) MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran Penulisan KKU Mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing KKU tersebut
b. bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999, tentang Pokok-pokok Kepegawaian;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;
5. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;
7. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Peraturan Menteri Agama No. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menimbang** : DIPA-BLU UIN Ar-Raniry Nomor : 025-04.2.423925/2018 Tanggal 5 Desember 2017
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1). Ruslan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Muhammad Zaini, S.Sos (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing KKU mahasiswa
Nama : Yullyta
Nim : 150504039
Jurusan : D-III Ilmu Perpustakaan
Judul : Respon Pemustaka terhadap pemindahan gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 03 April 2018

an. Rektor
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry,



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi D-III Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 3. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
 4. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 5. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Lampiran 2 Daftar Wawancara untuk Pemustaka Usia 15-20 Tahun

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

A. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan.

B. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

C. Daftar pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap pemindahan gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang saat ini sudah berada di pertokoan Peurada Banda Aceh?
2. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap situasi atau suasana gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
3. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap pelayanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
4. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat?
5. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap ketersediaan koleksi pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?

Lampiran 3

Daftar Wawancara untuk Pemustaka Usia 20-25 Tahun

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

A. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan.

B. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

C. Daftar pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap pemindahan gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang saat ini sudah berada di pertokoan Peurada Banda Aceh?
2. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap situasi atau suasana gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
3. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap pelayanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
4. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat?
5. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap ketersediaan koleksi pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?

Lampiran 4

Daftar Wawancara untuk Pemustaka Usia 25-50 Tahun

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

D. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan.

E. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

F. Daftar pertanyaan-pertanyaan

6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pemindahan gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang saat ini sudah berada di pertokoan Peurada Banda Aceh?
7. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap situasi atau suasana gedung perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung masyarakat?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap ketersediaan koleksi pada perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?

Lampiran 5

Daftar Wawancara untuk Pemustaka bagian Koleksi

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

G. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan.

H. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

I. Daftar pertanyaan-pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana jumlah pemustaka yang berkunjung selama dilakukan pemindahan gedung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
2. Apabila jumlah yang berkunjung tidak lagi sama jumlahnya, apa solusi yang dilakukan?
3. Apakah ketersediaan koleksi masih sama seperti sebelum dilakukan pemindahan?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah fungsi rekreasi perpustakaan dapat dimaksimalkan sejak pemindahan gedung layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh saat ini?
5. Apa saja yang telah diupayakan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dalam mengunjungi perpustakaan?

Lampiran 7

Angket untuk Pemustaka Usia 15-20 Tahun

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemandahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

M. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui angket ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan. Beri tanda *check list* (√) setiap jawaban yang dipilih.

N. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

O. Daftar pertanyaan-pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui keberadaan Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh (DPKA)				
2	Lokasi tempat tinggal saya sangat dekat dengan DPKA				
3	Saya sama sekali tidak mengetahui keberadaan DPKA saat ini				
4	Selama gedung DPKA dipindahkan saya merasa kurang nyaman dengan situasi gedung saat ini				
5	Keberadaan gedung DPKA saat ini menurut saya strategis				
6	Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 2-3 dalam sebulan				
7	Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 4-6 dalam sebulan				
8	Saya sering berkunjung ke gedung DPKA selama karena koleksinya lebih teratur				
9	Pelayanan para pustakawan selama gedung baru kurang memuaskan				
10	Koleksi yang tersedia di gedung DPKA saat ini tidak sebanding dengan jumlah ketika belum pemindahan				

Lampiran 8

Angket untuk Pemustaka Usia 20-25 Tahun

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

P. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui angket ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan. Beri tanda *check list* (√) setiap jawaban yang dipilih.

Q. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

R. Daftar pertanyaan-pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui keberadaan Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh (DPKA)				
2	Lokasi tempat tinggal saya sangat dekat dengan DPKA				
3	Saya sama sekali tidak mengetahui keberadaan DPKA saat ini				
4	Selama gedung DPKA dipindahkan saya merasa kurang nyaman dengan situasi gedung saat ini				
5	Keberadaan gedung DPKA saat ini menurut saya strategis				
6	Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 2-3 dalam sebulan				
7	Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 4-6 dalam sebulan				
8	Saya sering berkunjung ke gedung DPKA selama karena koleksinya lebih teratur				
9	Pelayanan para pustakawan selama gedung baru kurang memuaskan				
10	Koleksi yang tersedia di gedung DPKA saat ini tidak sebanding dengan jumlah ketika belum pemindahan				

Lampiran 9

Angket untuk Pemustaka Usia 25-50 Tahun

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

S. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui angket ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan. Beri tanda *check list* (√) setiap jawaban yang dipilih.

T. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

U. Daftar pertanyaan-pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui keberadaan Kantor Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh (DPKA)				
2	Lokasi tempat tinggal saya sangat dekat dengan DPKA				
3	Saya sama sekali tidak mengetahui keberadaan DPKA saat ini				
4	Selama gedung DPKA dipindahkan saya merasa kurang nyaman dengan situasi gedung saat ini				
5	Keberadaan gedung DPKA saat ini menurut saya strategis				
6	Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 2-3 dalam sebulan				
7	Selama ini saya berkunjung ke gedung DPKA 4-6 dalam sebulan				
8	Saya sering berkunjung ke gedung DPKA selama karena koleksinya lebih teratur				
9	Pelayanan para pustakawan selama gedung baru kurang memuaskan				
10	Koleksi yang tersedia di gedung DPKA saat ini tidak sebanding dengan jumlah ketika belum pemindahan				

Lampiran 10 Angket untuk Pemustaka bagian Koleksi

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

V. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui angket ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan. Beri tanda *check list* (√) setiap jawaban yang dipilih.

W. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

X. Daftar pertanyaan-pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Selama gedung DPKA dipindahkan, jumlah kunjungan berkurang				
2	Lokasi tempat gedung DPKA saat ini kurang strategis				
3	Jumlah koleksi yang tersedia saat ini berkurang dari jumlah koleksi sebelum gedung dipindahkan				
4	Karena kondisi gedung DPKA sempit untuk menjajakan koleksi membuat pengunjung kurang nyaman saat ke perpustakaan				
5	Selama gedung DPKA dipindahkan, banyak keluhan dari pemustaka				
6	Selama gedung DPKA ini dipindahkan, pelayanan kurang maksimal dilakukan				
7	Jumlah pengunjung usia 15-20 sangat sedikit				
8	Jumlah pengunjung usia 20-25 lebih banyak dibanding usia di bawahnya				
9	Jumlah pengunjung usia 25-50 sangat kurang sejak gedung DPKA dipindahkan				
10	Ruang koleksi yang tersedia saat ini lebih sedikit				

Lampiran 11 Daftar Angket untuk Pustakawan bagian Layanan

Judul: Respon Pemustaka terhadap Pemindahan Gedung Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Y. Pengantar

Tujuan pengumpulan data melalui angket ini untuk mendapatkan informasi tentang respon pemustaka terhadap pemindahan gedung perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA), dalam rangka penyelesaian laporan. Beri tanda *check list* (√) setiap jawaban yang dipilih.

Z. Identitas Responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Usia :
Alamat :

AA. Daftar pertanyaan-pertanyaan angket

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Selama gedung DPKA dipindahkan, jumlah kunjungan pemustaka berkurang				
2	Selama gedung DPKA dipindahkan, banyak keluhan dari pemustaka				
3	Selama gedung DPKA ini dipindahkan, pelayanan kurang maksimal dilakukan				
4	Layanan pada pemustaka selalu optimal diberikan pada pemustaka				
5	Dalam hal pelayanan, banyak keluhan dari pemustaka				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yullyta
2. Tempat / Tgl. Lahir : Sawang Mutiara, 7 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150504039
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Mutiara Kecamatan Sawang Kab.
Aceh Selatan
 - a. Kecamatan : Sawang
 - b. Kabupaten : Aceh Selatan
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Hp : -
9. Nama ayah : Hasanusi
10. Nama Ibu : Siti Dahlia
11. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Alamat Orang Tua : Desa Mutiara Kecamatan Sawang
13. SD : SD Negeri 1 Mutiara, Tahun Lulus 2009
14. SMP : MTsN 1 Sawang, Tahun Lulus 2012
15. SMA : SMA Negeri 1 Sawang, Tahun Lulus 2015
16. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry, Lulus Tahun 2018

Banda Aceh, 3 Agustus 2018

Peneliti,

(YULLYTA)